MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i6.12625

Perilaku Ekonomi Masyarakat Pekerja Batu Bata di Desa Siliwangi Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2022-2024

Economic Behavior of the Brick Worker Community in Siliwangi Village Singkut District Sarolangun Regency Jambi Province in 2022-2024

Dwi Alvian
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
kece150101@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 28, 2026	Oct 27, 2026	Nov 7, 2026	Nov 12, 2026

Abstract

Previous research has focused primarily on the brick industry's contribution to community welfare, while workers' behavior in managing income and coping with household financial constraints remains insufficiently explained. This study aims to analyze the economic behavior of brick industry workers in Siliwangi Village, Singkut Subdistrict, Sarolangun Regency, Jambi Province, during 2022–2024. The study employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through structured interviews, observation, and documentation, and then analyzed inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was assessed through triangulation. The results showed an increase in the number of workers from 400 to 600 and in average nominal income from Rp2,000,000 to Rp3,000,000 per month. However, this increase in income did not fully ensure household economic stability because production remained affected by weather conditions. Household spending was prioritized for food (40%) and children's education (15%), while the ability to save remained limited. To cope with financial constraints, workers adopted adaptation strategies that included reducing consumption, taking on side jobs, and borrowing. These findings indicate that increased nominal income was still accompanied by economic instability requiring adjustments to consumption and sources of livelihood. This study enriches understanding of the economic behavior of workers in small rural industries and provides a basis for strengthening worker protection, skills development, and access to capital to support family economic resilience.

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Economic Behavior; Brick Industry Workers; Household Income; Adaptation Strategies; Family Economic Resilience

Abstrak: Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti kontribusi industri batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara perilaku pekerja dalam mengelola pendapatan dan menghadapi keterbatasan keuangan rumah tangga masih belum banyak dijelaskan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku ekonomi pekerja batu bata di Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah pekerja dari 400 menjadi 600 orang dan pendapatan rata-rata nominal dari Rp2.000.000 menjadi Rp3.000.000 per bulan. Namun, peningkatan pendapatan tersebut belum sepenuhnya menjamin kestabilan ekonomi rumah tangga karena produksi masih dipengaruhi kondisi cuaca. Pengeluaran rumah tangga diprioritaskan untuk pangan sebesar 40% dan pendidikan anak sebesar 15%, sedangkan kemampuan menabung masih terbatas. Untuk menghadapi keterbatasan keuangan, pekerja menerapkan strategi adaptasi berupa pengurangan konsumsi, pekerjaan sampingan, dan pinjaman. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan nominal masih disertai ketidakstabilan ekonomi yang memerlukan penyesuaian konsumsi dan sumber penghidupan. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai perilaku ekonomi pekerja industri kecil perdesaan serta memberikan dasar bagi penguatan perlindungan kerja, pengembangan keterampilan, dan akses permodalan untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Perilaku Ekonomi; Pekerja Batu Bata; Pendapatan Rumah Tangga; Strategi Adaptasi; Ketahanan Ekonomi Keluarga.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan tidak hanya berkaitan dengan upaya memperoleh pendapatan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dan rumah tangga dalam menentukan pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketersediaan lapangan pekerjaan, tingkat penghasilan, serta kemampuan mengelola sumber daya ekonomi menjadi bagian penting yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Deliarnov (2017) menguraikan perkembangan pemikiran ekonomi yang menempatkan pengelolaan sumber daya dan pilihan ekonomi sebagai bagian dari persoalan kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi masyarakat juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan pembangunan yang memberikan kesempatan bagi penduduk untuk meningkatkan taraf hidup. Margayaningsih (2016) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki agar hasil pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata. Sejalan dengan pandangan tersebut, Ahmad et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam pembangunan

ekonomi dan infrastruktur memiliki peran penting bagi perkembangan kegiatan ekonomi perdesaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberadaan sumber penghasilan perlu diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pendapatan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak.

Industri batu bata merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi produktif yang berkembang di wilayah perdesaan dengan memanfaatkaNketersediaan bahan baku, keterampilan tenaga kerja, dan permintaan masyarakat terhadap material bangunan. Kegiatan usaha ini memberikan peluang bagi penduduk untuk memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan lingkungan tempat tinggalnya. Apriandi & Syahfitri (2023) menemukan bahwa industri batu bata di Desa Tanjung Mulia, Kabupaten Deli Serdang, berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Setiawan & Lahallo (2023) juga mengungkapkan bahwa perkembangan usaha batu bata merah berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, serta kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha. Temuan serupa dikemukakan oleh Silmi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa usaha pembuatan batu bata di Kabupaten Tebo memiliki prospek ekonomi dan mampu memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Meskipun demikian, berkembangnya suatu industri tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh pekerjanya telah mencapai kondisi ekonomi yang sejahtera. Kemampuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga tetap perlu diperhatikan karena pendapatan yang diperoleh dapat menghadapi tekanan dari pengeluaran rumah tangga yang terus berlangsung.

Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas industri batu bata sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Informasi awal yang tercantum dalam naskah skripsi menunjukkan adanya sekitar 60 tempat produksi batu bata dengan jumlah pekerja yang diperkirakan mencapai 10 orang pada setiap tempat produksi. Penghasilan pekerja dilaporkan berada pada kisaran Rp3.000.000 per bulan, meskipun kecukupan pendapatan tersebut perlu dilihat berdasarkan kebutuhan dan tanggungan masing-masing keluarga. Gambaran kondisi sosial ekonomi desa juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari 909 kepala keluarga, sebanyak 223 keluarga dikategorikan kaya, 467 keluarga berada pada kategori sedang, dan 219 keluarga tergolong kurang mampu. Data tersebut menggambarkan kondisi masyarakat desa secara keseluruhan dan belum secara khusus menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga pekerja batu bata. Harahap (2022) mengungkapkan bahwa pekerja

batu bata di Kelurahan Silandit mampu memenuhi sejumlah kebutuhan dasar, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi. Adri et al. (2023) juga menemukan adanya hubungan positif antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga pengusaha batu bata, meskipun kontribusi pendapatan terhadap variasi kesejahteraan yang terukur relatif terbatas. Kedua temuan tersebut memperlihatkan perlunya memahami kondisi ekonomi pekerja melalui aspek yang lebih luas daripada jumlah penghasilan yang diterima.

Penghasilan yang diperoleh pekerja batu bata di Desa Siliwangi menjadi sumber penting bagi keberlangsungan kehidupan keluarga, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan, pembayaran listrik, pendidikan anak, dan kesehatan. Wawancara awal yang dicantumkan dalam skripsi memperlihatkan bahwa seorang pekerja dengan penghasilan sekitar Rp3.000.000 per bulan masih mengalami kesulitan menyisihkan uang untuk tabungan dan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Keadaan tersebut menunjukkan adanya tekanan ekonomi yang mengharuskan pekerja menentukan prioritas pengeluaran secara cermat. Penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari belum tentu memberikan keleluasaan untuk membiayai pendidikan, memperoleh pelayanan kesehatan, atau membangun cadangan keuangan keluarga. Basyir et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan perempuan sebagai pekerja industri batu bata dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun mereka tetap menghadapi tuntutan dalam menjalankan peran domestik dan sosial. Yuliani et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis perempuan yang bekerja pada industri batu bata. Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa pengalaman ekonomi pekerja tidak dapat dipisahkan dari kondisi keluarga, tanggung jawab sosial, dan kemampuan menghadapi berbagai kebutuhan yang muncul sepanjang kehidupan sehari-hari.

Perilaku ekonomi pekerja mencerminkan cara individu memperoleh, menggunakan, dan mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Keputusan mengenai pengeluaran rumah tangga tidak selalu ditentukan oleh besarnya penghasilan, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, prioritas kebutuhan, kebiasaan konsumsi, dan kemampuan mengantisipasi risiko keuangan. Hierarki kebutuhan Maslow dapat digunakan sebagai salah satu perspektif untuk memahami bagaimana individu menentukan prioritas pemenuhan kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi. Bari & Hidayat (2022) memperlihatkan relevansi hierarki kebutuhan tersebut dalam menjelaskan perbedaan pertimbangan individu ketika mengambil keputusan konsumsi. Pada konteks kesejahteraan

pekerja, Alparisy et al. (2025) menemukan bahwa pendapatan dan perlindungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengemudi ojek daring di Kota Jambi. Walaupun karakteristik pekerjaan yang diteliti berbeda, temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesejahteraan pekerja berkaitan dengan beberapa dimensi kehidupan ekonomi. Perilaku ekonomi pekerja batu bata karena itu perlu dipahami melalui keputusan penggunaan pendapatan, pemenuhan kebutuhan keluarga, serta upaya menghadapi keterbatasan dan ketidakpastian ekonomi.

Pemerataan manfaat ekonomi dari keberadaan industri batu bata juga menjadi persoalan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Siliwangi. Keterangan awal kepala desa yang dimuat dalam skripsi menunjukkan bahwa tidak seluruh penduduk memperoleh keuntungan ekonomi yang sama dari perkembangan industri tersebut. Sebagian masyarakat mendapatkan kesempatan bekerja dan memperoleh penghasilan, sedangkan kelompok yang tidak terlibat langsung masih menghadapi keterbatasan ekonomi. Perbedaan akses terhadap pekerjaan dan sumber pendapatan berpotensi memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Margayaningsih (2016) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan aktif penduduk sebagai pelaku pembangunan, disertai dukungan kebijakan dan sarana yang memadai.Mokalu et al. (2021) juga menekankan pentingnya peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan. Pada aspek akses permodalan, Sartika et al. (2025) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah dapat mendukung pemberdayaan ekonomi, meskipun keterbatasan informasi dan akses layanan masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat. Persoalan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak cukup hanya ditinjau dari keberadaan kegiatan produksi, tetapi juga perlu memperhatikan akses ekonomi serta kemampuan masyarakat dalam mengelola peluang dan sumber daya yang tersedia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai hubungan industri batu bata dengan perkembangan ekonomi masyarakat. Apriandi & Syahfitri (2023) lebih menitikberatkan kajiannya pada peran industri batu bata dalam menyediakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta menghadapi hambatan produksi. Setiawan & Lahallo (2023) memusatkan perhatian pada perkembangan usaha melalui indikator modal, penjualan, keuntungan, tenaga kerja, dan kapasitas produksi. Silmi et al. (2023) mengkaji prospek usaha batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan mempertimbangkan prinsip etika bisnis Islam. Kajian Harahap (2022) dan Adri et al. (2023) lebih menonjolkan hubungan

tingkat pendapatan dengan kesejahteraan pekerja maupun keluarga pengusaha batu bata. Aspek kehidupan keluarga turut diperhatikan oleh Basyir et al. (2023) melalui peran perempuan pekerja batu bata, sedangkan Yuliani et al. (2023) membahas hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pekerja perempuan. Berbagai penelitian tersebut telah memperkaya pemahaman mengenai manfaat ekonomi dan sosial industri batu bata, tetapi belum secara khusus menjelaskan perilaku ekonomi pekerja di Desa Siliwangi, terutama mengenai cara mereka menentukan prioritas kebutuhan, mengalokasikan penghasilan, dan menghadapi keterbatasan keuangan keluarga selama periode 2022–2024.

Kesenjangan kajian tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menempatkan pekerja batu bata sebagai pelaku ekonomi yang memiliki pertimbangan, pilihan, dan strategi tersendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai perilaku ekonomi tidak cukup diperoleh melalui pengukuran pendapatan atau penilaian kesejahteraan, melainkan memerlukan perhatian terhadap proses pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya pada tingkat rumah tangga. Djuita et al. (2023) memperlihatkan pentingnya pengelolaan informasi keuangan bagi keberlangsungan usaha, sedangkan Misna et al. (2025) menekankan perlunya pengelolaan risiko dalam menjaga pendapatan usaha mikro. Kedua kajian tersebut memberikan sudut pandang mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya ekonomi, meskipun berfokus pada unit usaha dan bukan perilaku keuangan rumah tangga pekerja. Penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dengan mengarahkan analisis pada hubungan antara pendapatan, pilihan konsumsi, prioritas kebutuhan, dan upaya pekerja menghadapi tekanan ekonomi keluarga. Kerangka pemikiran ekonomi mengenai pilihan penggunaan sumber daya Deliarnov (2017) serta perspektif hierarki kebutuhan Bari & Hidayat (2022) digunakan sebagai landasan untuk memahami pertimbangan ekonomi pekerja. Kebaruan penelitian terletak pada penelaahan perilaku ekonomi pekerja batu bata dalam konteks kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Siliwangi sepanjang periode 2022–2024, sehingga perhatian penelitian tidak berhenti pada keberadaan industri dan besarnya pendapatan yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ekonomi masyarakat pekerja batu bata di Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, selama periode 2022–2024. Analisis diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai cara pekerja memperoleh dan mengalokasikan pendapatan, menentukan prioritas pemenuhan kebutuhan keluarga, mengelola pengeluaran, serta menghadapi keterbatasan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan

keterkaitan antara perilaku ekonomi pekerja dan kondisi kesejahteraan rumah tangga berdasarkan pengalaman serta keadaan sosial ekonomi yang mereka hadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku ekonomi pekerja industri kecil perdesaan dan memberikan masukan bagi pengembangan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih sesuai dengan kebutuhan pekerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif dan eksploratif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami perilaku ekonomi masyarakat pekerja batu bata berdasarkan pengalaman, aktivitas ekonomi, dan kondisi sosial yang melatarbelakangi kehidupan mereka. Penelitian dilaksanakan di Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, dengan fokus kajian pada perilaku ekonomi pekerja batu bata selama periode 2022–2024. Desain studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara mendalam cara pekerja memperoleh dan mengelola pendapatan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi. Kajian ini juga memperhatikan hubungan antara aktivitas industri batu bata dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi Islam sebagai salah satu perspektif analisis.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pihak pengelola industri batu bata dan masyarakat Desa Siliwangi melalui wawancara terstruktur serta observasi lapangan. Informan penelitian mencakup pihak industri dan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi batu bata. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, buku, artikel ilmiah, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun, serta dokumentasi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari lapangan. Studi kepustakaan turut digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang konsisten mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan

menyeleksi, mengelompokkan, dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan sumber pendapatan, pengelolaan pengeluaran, pemenuhan kebutuhan keluarga, serta kondisi kesejahteraan pekerja batu bata. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memperlihatkan pola perilaku ekonomi dan hubungan antartemuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola dan informasi yang ditemukan, kemudian diperiksa kembali dengan membandingkan bukti dari berbagai sumber data. Proses analisis berlangsung sejak pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian agar kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan kondisi dan pengalaman ekonomi masyarakat pekerja batu bata di Desa Siliwangi.

HASIL

1. Kondisi Ekonomi Pekerja Batu Bata di Desa Siliwangi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri batu bata menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Industri ini mengalami perkembangan selama periode 2022–2024, terutama dari segi jumlah tempat produksi, tenaga kerja, dan pendapatan pekerja. Peningkatan aktivitas produksi memberikan peluang kerja bagi masyarakat, meskipun penghasilan pekerja masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan kelancaran produksi. Perkembangan industri batu bata selama periode penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Industri Batu Bata di Desa Siliwangi Tahun 2022–2024

Indikator	2022	2024
Jumlah pekerja (orang)	400	600
Jumlah tempat produksi (unit)	40	60
Jumlah pengusaha (orang)	40	60
Pendapatan rata-rata pekerja per bulan	Rp2.000.000	Rp3.000.000

Berdasarkan tabel 1, jumlah pekerja batu bata meningkat dari 400 orang pada 2022 menjadi 600 orang pada 2024. Jumlah tempat produksi dan pengusaha juga mengalami peningkatan sebesar 50%. Pendapatan rata-rata pekerja secara nominal meningkat dari Rp2.000.000 menjadi Rp3.000.000 per bulan. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penghasilan tersebut tidak selalu diterima secara tetap. Hasan mengungkapkan, "Kalau hujan lama, produksi batu bata terhenti, jadi tidak ada pemasukan sama sekali." Keterangan tersebut menunjukkan bahwa musim hujan menjadi salah satu kendala yang memengaruhi keberlangsungan pekerjaan dan pendapatan.

2. Pola Pengeluaran dan Pengelolaan Pendapatan

Perilaku ekonomi pekerja batu bata terlihat dari cara mereka mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pengeluaran terutama diprioritaskan pada kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, transportasi, dan perlengkapan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan makanan dan minuman memiliki porsi pengeluaran terbesar. Rincian alokasi pendapatan pekerja disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Pendapatan Pekerja Batu Bata di Desa Siliwangi

Jenis Pengeluaran	Persentase
Makanan dan minuman	40%
Pendidikan anak	15%
Kesehatan	10%
Transportasi	10%
Kebutuhan rumah tangga	5%
Total alokasi yang teridentifikasi	80%

Berdasarkan Tabel 2, pengeluaran pekerja didominasi kebutuhan makanan dan minuman sebesar 40%, diikuti pendidikan anak sebesar 15%. Kebutuhan kesehatan dan transportasi masing-masing menyerap 10%, sedangkan kebutuhan rumah tangga sebesar 5%. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Siti menyampaikan, "Lebih banyak untuk makan, sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga, sisanya jarang ada untuk ditabung." Keterbatasan penghasilan juga menyebabkan sebagian pekerja menunda pembelian barang yang tidak mendesak serta kesulitan menyediakan dana untuk tabungan.

3. Strategi Adaptasi dan Kendala Ekonomi Pekerja

Hasil wawancara mengidentifikasi beberapa strategi pekerja dalam menghadapi keterbatasan ekonomi, yaitu mengurangi pengeluaran konsumtif, mencari pekerjaan tambahan, memanfaatkan bantuan keluarga, dan menggunakan pinjaman ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Ahmad menyampaikan bahwa dirinya terkadang bekerja di kebun tetangga atau menjadi buruh harian selama musim hujan. Sementara itu, Ibrahim dan Nurdin mengungkapkan bahwa pinjaman dari kerabat maupun koperasi menjadi alternatif ketika pendapatan tidak mencukupi, meskipun pinjaman koperasi memiliki beban bunga yang dinilai cukup tinggi.

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya perbedaan kemampuan ekonomi antarpekerja. Sebagian informan belum mampu menabung karena penghasilan habis untuk kebutuhan pokok, sedangkan beberapa pekerja lainnya dilaporkan mulai menyisihkan

pendapatan atau mencoba mengembangkan usaha kecil. Rasyid, misalnya, pernah menjalankan usaha perdagangan, tetapi kembali bekerja sebagai pembuat batu bata setelah mengalami keterbatasan modal. Beberapa informan juga menyampaikan harapan untuk memperoleh bantuan permodalan, pelatihan keterampilan, serta peralatan produksi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ekonomi pekerja batu bata selama 2022–2024 ditandai oleh prioritas pemenuhan kebutuhan dasar, keterbatasan tabungan, penyesuaian konsumsi, serta upaya memperoleh pendapatan tambahan di tengah ketidakstabilan pekerjaan.

PEMBAHASAN

Perkembangan industri batu bata di Desa Siliwangi selama periode 2022–2024 memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kepastian kesejahteraan pekerja. Bertambahnya jumlah tempat produksi dan tenaga kerja menunjukkan bahwa industri batu bata memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja lokal serta menyediakan sumber penghasilan bagi masyarakat perdesaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriandi & Syahfitri (2023) yang mengungkapkan bahwa industri batu bata berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Setiawan & Lahallo (2023) juga menemukan bahwa perkembangan usaha batu bata merah yang ditandai oleh peningkatan penjualan, keuntungan, dan kapasitas produksi memberikan manfaat ekonomi bagi pekerja serta masyarakat sekitar. Perbedaan yang terlihat pada penelitian di Desa Siliwangi terletak pada kondisi pekerja yang masih menghadapi ketidakpastian pendapatan meskipun aktivitas industri terus berkembang. Peningkatan pendapatan rata-rata secara nominal dari Rp2.000.000 menjadi Rp3.000.000 per bulan belum dapat dijadikan ukuran tunggal perbaikan kesejahteraan karena besarnya penghasilan yang diterima pekerja tidak selalu tetap dan belum memperhitungkan perubahan biaya hidup.

Ketidakstabilan pendapatan menjadi persoalan yang memengaruhi kemampuan pekerja dalam merencanakan kebutuhan ekonomi keluarga. Ketergantungan proses pengeringan batu bata terhadap kondisi cuaca menyebabkan kegiatan produksi berkurang atau berhenti ketika musim hujan berlangsung cukup lama. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan pendapatan pekerja tidak hanya bergantung pada kemampuan bekerja, tetapi juga pada faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Apriandi & Syahfitri (2023)

mengidentifikasi cuaca yang tidak menentu sebagai salah satu hambatan produksi industri batu bata, sehingga temuan di Desa Siliwangi memperkuat gambaran mengenai kerentanan usaha berbasis pengolahan tanah liat secara tradisional. Kondisi ini juga relevan dengan penelitian Alparisy et al. (2025) yang menempatkan pendapatan dan perlindungan kerja sebagai aspek penting dalam kesejahteraan pekerja sektor jasa informal. Meskipun karakteristik pekerjaan berbeda, kedua penelitian memperlihatkan pentingnya memperhatikan kestabilan penghasilan dan perlindungan terhadap risiko pekerjaan. Ketergantungan pada satu sumber pendapatan dapat memperbesar kerentanan rumah tangga ketika aktivitas ekonomi utama mengalami gangguan.

Pola pengeluaran pekerja batu bata memperlihatkan bahwa keputusan ekonomi rumah tangga terutama diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar. Alokasi pendapatan sebesar 40% untuk makanan dan minuman serta 15% untuk pendidikan anak menunjukkan besarnya perhatian pekerja terhadap keberlangsungan konsumsi dan kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui perspektif hierarki kebutuhan Maslow yang menempatkan kebutuhan fisiologis dan rasa aman sebagai bagian awal dari pemenuhan kebutuhan manusia. Bari & Hidayat (2022) menggunakan hierarki kebutuhan tersebut untuk menjelaskan perbedaan prioritas individu dalam pengambilan keputusan konsumsi. Pada pekerja batu bata, keterbatasan sumber daya mendorong keluarga mendahulukan pengeluaran yang dianggap paling mendesak dibandingkan kebutuhan lainnya. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Harahap (2022), yang menunjukkan bahwa masyarakat pekerja batu bata di Kelurahan Silandit telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi. Kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan demikian belum selalu disertai keleluasaan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga.

Keterbatasan tabungan dan penggunaan pinjaman menjadi gambaran lain dari perilaku ekonomi pekerja batu bata di Desa Siliwangi. Pendapatan yang sebagian besar terserap untuk konsumsi menyebabkan sejumlah pekerja kesulitan membangun cadangan keuangan guna menghadapi kebutuhan mendadak. Pilihan meminjam uang kepada kerabat atau koperasi tidak semata-mata menunjukkan ketidakmampuan mengelola keuangan, tetapi juga mencerminkan terbatasnya alternatif yang tersedia ketika pendapatan tidak mencukupi. Adri et al. (2023) menemukan hubungan positif antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga pengusaha batu bata di Desa Todanga, tetapi kontribusi pendapatan terhadap variasi kesejahteraan yang terukur relatif terbatas. Hasil tersebut memberikan perspektif bahwa

kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besarnya penghasilan, melainkan juga berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan rumah tangga. Penelitian di Desa Siliwangi memperluas pemahaman tersebut dengan memperlihatkan bagaimana keterbatasan pendapatan memengaruhi keputusan konsumsi, kemampuan menabung, dan penggunaan pinjaman sebagai cara menghadapi tekanan ekonomi.

Strategi adaptasi yang dilakukan pekerja memperlihatkan adanya upaya aktif untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Pekerjaan tambahan di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan buruh harian menjadi alternatif ketika produksi batu bata mengalami penurunan. Pengurangan konsumsi barang nonpokok serta pemanfaatan bantuan anggota keluarga juga menunjukkan kemampuan rumah tangga menyesuaikan aktivitas ekonomi dengan kondisi yang dihadapi. Basyir et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri batu bata dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun peran tersebut juga disertai tuntutan pekerjaan domestik. Yuliani et al. (2023) mengungkapkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis perempuan pekerja industri batu bata. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga memiliki keterkaitan dengan kontribusi anggota rumah tangga dan lingkungan sosial. Temuan di Desa Siliwangi memberikan gambaran tambahan bahwa keterlibatan keluarga dan diversifikasi pekerjaan dapat menjadi strategi menghadapi ketidakpastian pendapatan, walaupun efektivitasnya masih dibatasi oleh ketersediaan pekerjaan, modal, dan keterampilan.

Persoalan keterbatasan modal, akses bantuan, dan perlindungan kerja menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan pekerja memerlukan dukungan yang lebih luas daripada pertumbuhan industri semata. Silmi et al. (2023) menekankan pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha batu bata, termasuk tanggung jawab pengusaha dan ketepatan pembayaran upah kepada pekerja. Perspektif tersebut relevan dengan kebutuhan untuk membangun hubungan kerja yang adil serta memperhatikan keberlangsungan penghasilan pekerja. Margayaningsih (2018) juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada pentingnya pengembangan keterampilan alternatif, peningkatan fasilitas pengeringan batu bata, penguatan perlindungan kerja, serta perluasan akses permodalan yang terjangkau. Sartika et al. (2025) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki potensi mendukung pengembangan usaha masyarakat, meskipun keterbatasan informasi dan akses layanan masih

menjadi kendala. Dukungan tersebut perlu dirancang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pekerja agar tidak menimbulkan tambahan beban keuangan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai perilaku ekonomi pekerja batu bata sebagai rangkaian keputusan yang dipengaruhi oleh pendapatan, kebutuhan keluarga, kondisi produksi, dan kesempatan ekonomi yang tersedia. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti peran industri terhadap kesejahteraan atau hubungan antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan, penelitian ini memberikan perhatian pada cara pekerja menentukan prioritas konsumsi, mengelola keterbatasan keuangan, serta mengembangkan strategi untuk mempertahankan penghasilan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku ekonomi pekerja tidak dapat dipahami hanya melalui jumlah pendapatan atau kecenderungan konsumsi, tetapi juga perlu mempertimbangkan ketidakpastian pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Secara konseptual, hasil penelitian memperkaya kajian perilaku ekonomi masyarakat perdesaan dengan menempatkan pengelolaan kebutuhan rumah tangga dan strategi adaptasi sebagai bagian dari respons terhadap keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada masyarakat pekerja batu bata di Desa Siliwangi sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh pekerja industri batu bata di wilayah lain. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mengenai pengalaman dan perilaku ekonomi pekerja, tetapi belum memungkinkan pengukuran hubungan sebab akibat antara pendapatan, pola konsumsi, dan tingkat kesejahteraan secara statistik. Data perkembangan industri juga lebih menonjolkan perbandingan kondisi tahun 2022 dan 2024, sedangkan perubahan pada setiap tahun belum tergambarkan secara terperinci. Rincian jumlah dan karakteristik informan serta dasar penghitungan seluruh kategori pengeluaran juga belum dijelaskan secara lengkap dalam naskah yang tersedia. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah dan kelompok pekerja yang lebih beragam, menggunakan pencatatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga secara berkala, serta mengkaji efektivitas strategi diversifikasi pekerjaan dan program pemberdayaan ekonomi terhadap ketahanan finansial keluarga pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat pekerja batu bata di Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten

Sarolangun, Provinsi Jambi, selama periode 2022–2024 menunjukkan perkembangan pendapatan yang belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Ketergantungan terhadap industri batu bata sebagai sumber penghasilan utama menyebabkan pekerja menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama ketika musim hujan menghambat proses produksi. Meskipun pendapatan rata-rata pekerja meningkat hingga sekitar Rp3.000.000 per bulan pada 2024, penghasilan tersebut belum selalu mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga dan menyediakan cadangan keuangan. Perilaku ekonomi pekerja ditandai oleh pengutamaan kebutuhan pokok, pengendalian pengeluaran nonprioritas, keterbatasan tabungan, serta penerapan strategi adaptasi melalui pekerjaan sampingan, pinjaman, dan keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku ekonomi pekerja tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kestabilan pekerjaan, tanggungan keluarga, dan kemampuan menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman perilaku ekonomi masyarakat pekerja industri kecil perdesaan, khususnya mengenai hubungan antara keterbatasan sumber daya, pengambilan keputusan konsumsi, dan strategi mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi juga memperhatikan kestabilan penghasilan, keterampilan alternatif, perlindungan kerja, serta akses permodalan yang terjangkau. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan karakteristik pekerja, mengkaji perubahan pendapatan serta pengeluaran rumah tangga secara berkala, dan mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Kajian lanjutan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keberlanjutan kesejahteraan pekerja pada sektor industri kecil di wilayah perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adri, J., Ramlan, L. O., Asman, L. O., & Rachmawati, S. (2023). Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengusaha Batubata di Desa Todanga Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 9*(2), 403–410. https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i2.3092

Ahmad, H., Rajab, A., & Malik, M. M. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Insfrastruktur. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, 19*(3), 689–701. https://doi.org/10.30872/jinv.v19i3.2985

Alparisy, S., Arsa, & Agusriandi. (2025). Pengaruh Jam Kerja, Pendapatan dan Perlindungan Kerja terhadap Kesejahteraan Ojek Online (Studi pada Driver Grab di Kota Jambi). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, 3*(2), 49–64. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v3i2.2270

Apriandi, A., & Syahfitri, D. (2023). Peran Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang). *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU, 12*(1), 33–40. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/7626

Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7*(1), 8–14. https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303

Basyir, M. N., Sabirin, S., & Srimulyani, E. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Buruh Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Gampong Cot Paya Kabupaten Aceh Besar. *JAROW: Journal of Ar-Raniry on Social Work, 1*(1), 25–42. https://doi.org/10.22373/jarow.v1i1.3426

Deliarnov. (2017). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Rajawali Pers. https://rajagrafindo.co.id/produk/perkembangan-pemikiran-ekonomi/

Djuita, P., Putri, A. U., & Musa, H. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan dalam Pengembangan Kewirausahaan pada Usaha Dinarban Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 14*(1), 65–69. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v14i1.3208

Harahap, S. P. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Pekerja Batu Bata terhadap Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. *Jurnal MISI, 5*(1), 1–9. https://jurnal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/3621

Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai Upaya Penanggulangan Kemisikinan. *Publiciana, 9*(1), 158–190. https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.77

Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana, 11*(1), 72–88. https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140

Misna, Hafiz, A. P., & Budianto, A. (2025). Analisis Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha pada UMKM Kerupuk Amplang Kecamatan Reteh Riau. *Manajemen Keuangan Syariah, 5*(1), 18–38. https://doi.org/10.30631/makesya.v5i1.3034

Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Jurnal Governance, 1*(2), 1–11. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/34847

Sartika, D., Anggraini, D., & Munsarida. (2025). Peran Perbankan Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan melalui Program Pembiayaan Mikro di Kota Jambi. *MARGIN: Journal of Islamic Banking, 5*(1), 160–174. https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/margin/article/view/3152

Setiawan, M. N., & Lahallo, F. F. (2023). Prospek Perkembangan Usaha Batu Bata Merah: Peluang dan Analisis (Studi Kasus pada Usaha Batu Bata Merah Kelurahan Majener Katapop 1). *Jurnal Jendela Ilmu, 4*(2), 65–69. https://doi.org/10.34124/ji.v4i2.156

Silmi, N., Nengsih, T. A., & Subhan, M. (2023). Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata dalam Kesejahteraan Karyawan menurut Etika Bisnis Islam (Studi pada Pengusaha Batu Bata di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal–Kabupaten Tebo). *Jurnal Sains Student Research, 1*(2), 350–364. https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.144

Yuliani, F., Safarina, N. A., & Dewi, R. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Rumah Tangga Pekerja di Industri Batu Bata di Aceh Utara. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi, 1*(1), 75–88. https://doi.org/10.29103/insight.v1i1.10485